

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Firda Damayanti¹, Kadek Dewi Wahyuni Andari², Donna Rhamdan³

E-mail: firdadamayanti.m@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-07-2023

Disetujui: 30-08-2023

Kata kunci:

Keaktifan Belajar;
Pembelajaran Tematik;
Pendekatan Lingkungan;

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan pendekatan lingkungan pada pembelajaran tematik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian kelas IV B SDN 001 Nunukan Selatan yang terdiri atas 28 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan lingkungan pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV B SDN 001 Nunukan Selatan. Pada siklus I hasil penilaian keaktifan belajar yang diperoleh sebesar 68% siswa yang aktif dari jumlah keseluruhan siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 75% siswa yang aktif dari jumlah keseluruhan siswa. Kemudian keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus I sebesar 80% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Adapun hasil keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 001 Nunukan Selatan.

Abstract: *This study used an environmental approach to thematic learning in order to boost student learning activity. Classroom Action Research (CAR) was used, and the 28 students in class IV B at SDN 001 Nunukan Selatan served as the research subjects. The results of this study indicated that applying an environmental approach to thematic learning increased the learning activity of class IV B students at SDN 001 Nunukan Selatan. In cycle I, the results of the assessment of learning activeness was obtained by 68% of students who were active from the total number of students and in cycle II, it experienced an increase reaching 75% of students who were active from the total number of students. The implementation of learning obtained in cycle I was 80% in the good category and in cycle II it increased to 90% in the very good category. The results of student learning activeness have achieved success indicators so this research is concluded to be successful in increasing the learning activeness of class IV students at SDN 001 Nunukan Selatan.*

Alamat Korespondensi:

Firda Damayanti,
Universitas Borneo Tarakan
No.1, Jl. Amal Lama No.Kel, Pantai Amal, Kec. Tarakan Tim., Kota Tarakan, Kalimantan Utara
082358472654

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran yang mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa menjadi satu kesatuan. Dalam pembelajaran tematik siswa dituntut untuk dapat memahami konsep dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya berpusat pada guru, pembelajaran tematik ini berpusat pada siswa (student centered) yang dimana lebih banyak melibatkan siswa di dalamnya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan dan menyediakan fasilitas kepada siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018) bahwa pembelajaran tematik lebih mengutamakan keterlibatan siswa untuk aktif pada proses pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya serta mendapatkan pengalaman secara langsung.

Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Terlebih lagi pada pembelajaran saat ini guru tidak lagi berperan sebagai subjek, melainkan siswa yang harus berperan sebagai subjek. Oleh karena itu siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat membangun pengalaman belajar dalam bentuk perkembangan baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sudjana dalam (Prasetyo & Abduh, 2021) bahwa indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa ikut serta mengerjakan tugasnya, (2) siswa ikut terlibat dalam diskusi untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada guru ataupun teman apabila ada

hal yang kurang dipahami atau hal yang tidak diketahuinya, (4) siswa berusaha mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, (5) siswa ikut melakukan diskusi kelompok, (6) siswa mampu menilai kemampuan dan hasil yang telah diperolehnya, (7) siswa dapat memecahkan persoalan dan masalah, (8) siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang telah diperolehnya.

Namun, pada kenyataannya keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV B SDN 001 Nunukan Selatan yaitu, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam belajar. Terlihat dari kurangnya respon siswa ketika ditanyakan mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari dan ketika disuruh maju ke depan kelas untuk menjawab soal, hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Siswa lainnya ada yang malu, hanya diam, bahkan tidak peduli pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sering melempar tanggung jawab kepada siswa lain yang dianggap lebih pintar, sehingga siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya terdapat 7 siswa yaitu AH, AF, DS, DY, NF, MF, ZI, dan 21 siswa yang kurang aktif terdiri dari AI, AG, AS, AF, A, AL, DA, F, MA, MN, MF, MR, MS, NF, N, RA, RR, SN, SR, SM, Z (terlampir). Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, keaktifan siswa kelas IV B di SDN 001 Nunukan Selatan mencapai persentase 25%. Menurut Arikunto dalam (Prasetyo & Abduh, 2021) bahwa berdasarkan indikator capaian keaktifan siswa, persentase 25% termasuk kedalam kriteria rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, yang dimana dalam metode ini

siswa akan dituntut untuk memecahkan permasalahan berdasarkan pengalaman yang di alami, selain itu dengan pendekatan lingkungan ini siswa mendapatkan pembelajaran baru yang menyenangkan dan dapat memotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pendekatan lingkungan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan argumen atau pendapat dan lain sebagainya.

Menurut (Irwandi & Fajeriadi, 2020) bahwa dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa melihat secara langsung objek yang dipelajari dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dilakukan agar siswa diberi kesempatan untuk ikut aktif dalam mencari informasi tentang alam sekitar dan selanjutnya dikaitkan dengan pembelajaran yang sedang dipelajari (Ikhsan et al., 2017).

Metode pembelajaran dengan pendekatan lingkungan merupakan metode yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran tematik. Yang dimana pada pembelajaran tematik siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, selain itu dengan diterapkannya pendekatan lingkungan ini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar baru yang belum pernah digunakan sebelumnya. Pendekatan lingkungan ini akan menjadi inovasi baru di SDN 001 Nunukan Selatan karena sebelumnya belum pernah dilaksanakan pembelajaran di luar kelas, biasanya guru hanya memanfaatkan media gambar dan video. Dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik yang mengharuskan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran tematik di wilayah Nunukan Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Susilowati, 2018) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan ataupun perlakuan yang diberikan kepada siswa di kelas oleh guru atau peneliti. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian tindakan kelas tidak cukup dilakukan hanya sekali melainkan harus dilakukan dengan beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SDN 001 Nunukan Selatan yang berjumlah 28 orang, dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 16 orang dan jumlah siswa perempuan yaitu 12 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Nunukan Selatan yang berlokasi di Jalan Wanawisata RT.015, RW. 003, Kelurahan Selisun, Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Materi pembelajaran yaitu Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) dan Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku).

Penelitian Tindakan Kelas menurut Model Kurt Lewin dalam pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) aksi atau tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa informasi yang didapatkan dari hasil pelaksanaan

tindakan yang telah dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi keaktifan belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

Validitas dalam penelitian merupakan ketepatan instrumen penelitian terhadap isi sebenarnya yang sedang diukur. Adapun validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu validasi instrumen penilaian keaktifan belajar siswa.

Teknik analisis data yaitu penilaian keaktifan belajar siswa kelas IVB SDN 001 Nunukan Selatan yang digunakan pada rubrik penilaian adalah setiap 1 item indikator mendapatkan skor maksimal 5 poin.

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum Skor yang diperoleh = Jumlah skor yang diperoleh

\sum Skor maksimal = Jumlah skor maksimal

Indikator keberhasilan yaitu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila terdapat $\geq 65\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang diukur berdasarkan instrumen penilaian keaktifan siswa dan keterlaksanaan pembelajaran dapat mencapai kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penerapan pendekatan lingkungan, hal utama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pembelajaran di lingkungan sekolah atau diluar kelas. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk melakukan identifikasi terhadap lingkungan sekitar, misalnya mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu peneliti membagi siswa kedalam

beberapa kelompok, setiap kelompok mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dipersiapkan oleh peneliti, selama mengerjakan LKPD siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban, siswa juga dapat mengidentifikasi lingkungan sekitar dalam menemukan jawaban. Jadi tidak hanya berfokus pada buku, siswa juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.

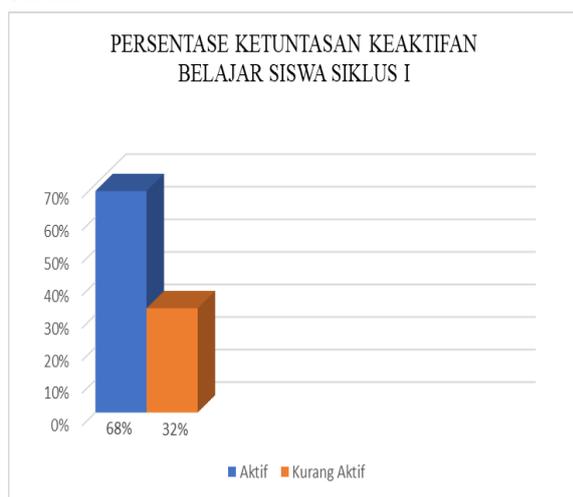
Setelah melakukan diskusi, siswa secara berkelompok menuliskan hasil kerjanya di LKPD yang telah dibagikan. Kegiatan selanjutnya, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan peneliti dan teman-temannya.

Penilaian keaktifan belajar siswa di siklus I dilakukan oleh observer yaitu wali kelas IV B SDN 001 Nunukan Selatan. Dimana observer mengamati berdasarkan aspek-aspek keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Dengan rubrik penilaian adalah setiap 1 item indikator mendapatkan skor maksimal 5 poin. Adapun indikator keaktifan belajar yang diamati yaitu sebagai berikut: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan, (4) berdiskusi, (5) mencatat materi pembelajaran, (6) menyampaikan gagasan atau ide, (7) mempresentasikan hasil diskusi. Berikut adalah data hasil penilaian keaktifan belajar siswa selama siklus I pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

NO	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase %
1.	75%-100%	Tinggi	4	14%
2.	51%-74%	Sedang	15	54%
3.	25%-50%	Rendah	9	32%
4.	0%-24%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas yang dimana menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa dengan persentase 14% yang memperoleh kriteria keaktifan belajar tinggi pada rentang nilai 75%-100%, 15 siswa dengan persentase 54% yang memperoleh kriteria sedang pada rentang nilai 51%-74%, dan 9 siswa dengan persentase 32% memperoleh kriteria rendah pada rentang nilai 25%-50%. Adapun ketuntasan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada gambar 1. menunjukkan bahwa persentase nilai keaktifan belajar siswa lebih besar yang aktif daripada yang tidak aktif, yang dimana siswa yang aktif mencapai 68% dan siswa yang tidak aktif mencapai 32%.

Penilaian keaktifan belajar siswa di siklus II dilakukan oleh observer yaitu wali kelas IV B SDN 001 Nunukan Selatan. Dimana observer mengamati berdasarkan aspek-aspek keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Dengan rubrik penilaian adalah setiap 1 item indikator mendapatkan skor maksimal 5 poin. Adapun indikator keaktifan belajar yang diamati yaitu sebagai berikut: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan, (4) berdiskusi, (5) mencatat materi pembelajaran, (6)

menyampaikan gagasan atau ide, (7) mempresentasikan hasil diskusi. Berikut adalah data hasil penilaian keaktifan belajar siswa selama siklus II pada tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

NO	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase %
1.	75%-100%	Tinggi	7	25%
2.	51%-74%	Sedang	14	50%
3.	25%-50%	Rendah	7	25%
4.	0%-24%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			28	100%

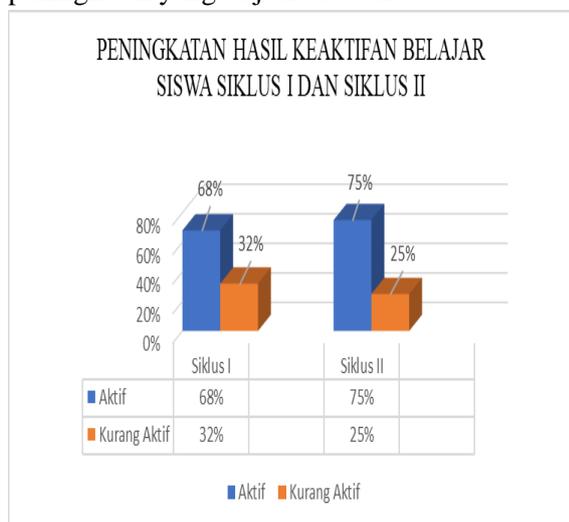
Berdasarkan tabel 2. diatas yang dimana menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa dengan persentase 25% yang memperoleh kriteria keaktifan belajar tinggi pada rentang nilai 75%-100%, 14 siswa dengan persentase 50% yang memperoleh kriteria sedang pada rentang nilai 51%-74%, dan 7 siswa dengan persentase 25% memperoleh kriteria rendah pada rentang nilai 25%-50%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan keaktifan belajar yang awalnya siswa yang aktif pada siklus I mencapai 68% di siklus II meningkat mencapai 75%, sehingga terjadinya peningkatan 7%. Pada siklus II terdapat peningkatan yang awalnya di siklus I siswa yang kurang aktif terdapat 9 siswa dan di siklus II hanya terdapat 7 siswa, yang mana kedua siswa ini mengalami peningkatan dari kriteria keaktifan belajar rendah menjadi kriteria keaktifan belajar sedang. Selain itu, terdapat 3 siswa yang mengalami peningkatan dari kriteria keaktifan belajar sedang menjadi kriteria keaktifan belajar tinggi, sehingga yang awalnya di siklus I hanya terdapat 4 siswa yang kriteria keaktifan belajar tinggi, di siklus II meningkat menjadi 7 siswa dengan kriteria keaktifan belajar

tinggi. Adapun ketuntasan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2. sebagai berikut:



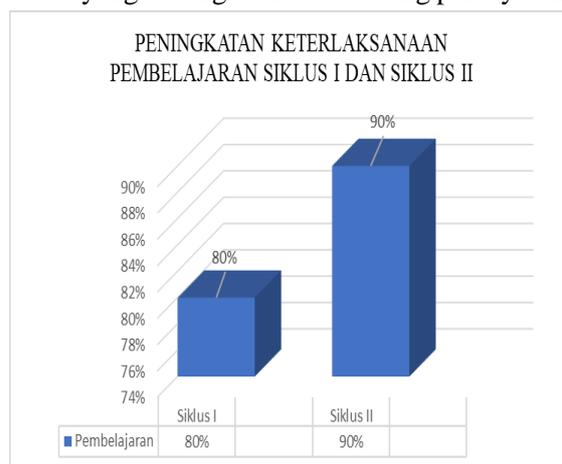
Gambar 2. Persentase Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data pada gambar 2. menunjukkan bahwa persentase nilai keaktifan belajar siswa lebih besar yang aktif daripada yang tidak aktif, yang dimana siswa yang aktif mencapai 75% dan siswa yang tidak aktif mencapai 25%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan yang mana pada siklus I terdapat 68% siswa yang aktif dan di siklus II terdapat 75% siswa yang aktif, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 7%.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3. diatas, hasil penilaian keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu 68% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75%. Adapun peningkatan yang dialami dari siklus I ke siklus II sebesar 7% yang dimana peningkatan terjadi karena adanya perbaikan dari siklus sebelumnya seperti memperbaiki cara guru mengajar, memperbaiki suasana belajar, dan lebih perhatian dan mendekati diri kepada siswa yang kurang aktif atau kurang percaya diri.



Gambar 4. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 80% dengan kategori baik dan pada siklus II naik menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Adapun peningkatan nilai keterlaksanaan pembelajaran sebesar 10%, hal ini dikarenakan telah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan dari yang baik menjadi sangat baik.

PENUTUP
Kesimpulan

Pada proses penerapan pendekatan lingkungan, hal utama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pembelajaran di lingkungan

sekolah atau diluar kelas. Kemudian peneliti meminta siswa untuk melakukan identifikasi terhadap lingkungan sekitar, setelah itu peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), siswa melakukan diskusi kelompok, siswa menuliskan hasil kerjanya di LKPD yang telah dibagikan. Kegiatan selanjutnya, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan peneliti dan teman-temannya.

Hasil penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran tematik di SDN 001 Nunukan Selatan dapat dilihat dari hasil penilaian keaktifan belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Penilaian keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dari jumlah keseluruhan siswa dan di siklus II meningkat menjadi 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Terjadinya peningkatan ini di karenakan telah menerapkan pendekatan lingkungan pada pembelajaran tematik.

Saran

Guru sebisa mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran baru agar siswa termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada buku. Misalnya dengan menerapkan pendekatan lingkungan yang dapat membangun semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pada setiap pembelajaran hendaknya guru menyiapkan media pembelajaran agar siswa mudah menerima materi yang diajarkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menyiapkan tempat belajar yang lebih menarik perhatian siswa, jika biasanya belajar di lingkungan sekolah dengan bangku dan meja yang seadanya, guru dapat memperbaharui tempat belajar siswa dengan menghias nya agar terlihat lebih menarik, selain itu tempat belajar

yang nyaman bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang kondusif.

REFERENSI

- Adela, D. (2019). Pendekatan Lingkungan Sekitar Sebagai Basis Dalam Pembelajaran Ips. *Belaindika*, 01.
- Alvitasari, D., Ngabekti, S., & Irsadi, A. (2016). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Dengan Memanfaatkan Laboratorium Biologi Dan Kebun Wisata Pendidikan Unnes Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati. *Journal of Biology Education*, 5(2), 198–206.
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Armadi, A. (2017). Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Autentik*, 1(1), 55–67, 2548–9119.
<https://autentik.stkipggrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/6>
- Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
<https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v15i1.3499>
- Erza, F., & Nasrudin, H. (2017). Capaian Keterlaksanaan Strategi Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (Pdeode) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia Kelas Xi Sman 1 Krembung Sidoarjo (the Achievement of Predict Discuss Explain Observe Discuss Explai. *UNESA Journal of*

- Chemical Education*, 6(2), 190–195.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidayati, K. (2016). Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokojajar Kabupaten *Basic Education*, 172–178. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1787>
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>
- Ikhsan, A., Sulaiman, & Ruslan. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 1–11.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Jati Puspita, H. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 884–893.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
- <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Mualimin; Arofah, R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*.
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan* (A. Masruroh (ed.); 2021st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.

- <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796>
- Sitanggang, N. D. H., & Hermawati, N. (2015). Peningkatan motivasi belajar tumbuhan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 207–222.
- Sobur, A. (2019). *Pemahaman Materi Ipa Di Sdn Suryakencana Cbm*. 1–14.
- Subekti, A. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku (Edisi Revisi 2017)* (2017th ed.). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46.
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Thaharah, C. T., Hasmunir, & Abdi, A. W. (2017). Penerapan Pendekatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Geografi Kelas Xi-Is Di Sma Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(No.4), 22–31.
- Wardhani, I. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Widi Eli, L. E. W. F. (2020). Penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 58–66.